



Budidaya Rumput Laut Pada Kawasan Pantai Lampung Selatan

Nur Adliani¹, Nirmawana Simarmata², Heriansyah³

¹Program Studi Farmasi, Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

²Program Studi Teknik Geomatika, Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

³Program Studi Teknik Elektro, Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

¹Email: nur.adliani@fa.itera.ac.id

Artikel info

Article history:

Received: Februari-2020

Revised: Februari-2020

Accepted: Maret-2020

Publish: April-2020

Abstract. *Community empowerment in South Lampung Village in seaweed cultivation is an effort to increase community knowledge in seaweed cultivation. For this purpose, the service aims to: (1) Identify cultivation sites, (2) Analyze the potential of the cultivation area, (3) Analyze the benefits of community empowerment, (4) Analyze the advantages and disadvantages of community empowerment. The dedication activity is carried out by survey method by directly observing the area along the coast which has the potential as a cultivation land and conducting an analysis of the potential of the cultivation area suitable for seaweed cultivation. Community service activities can be: (1) Creation of seaweed cultivation areas in the village, (2) Forming a community of superior seaweed farmers who have received a recommendation from the village head for seaweed cultivation, (3) Creation of a built village formed by a team of devotees from Institut Teknologi Sumatera. This dedication activity as a whole has been carried out well with some data that has been collected, the success of the search for potential location targets for seaweed cultivation, the achievement of cultivation objectives, success in seaweed cultivation.*

Abstrak. *Pemberdayaan masyarakat di Desa Lampung Selatan dalam budidaya rumput laut merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam budidaya rumput laut. Untuk itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi lokasi budidaya, (2) Menganalisis potensi kawasan budidaya, (3) Menganalisis kebermanfaatan dari pemberdayaan masyarakat, (4) Menganalisis keuntungan dan kerugian dari pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode survei dengan melihat langsung kawasan sepanjang pantai mana yang berpotensi sebagai lahan budidaya serta melakukan analisis potensi kawasan budidaya yang cocok untuk budidaya rumput laut. Kegiatan pengabdian dapat: (1) Terciptanya kawasan lahan budidaya rumput laut di Desa, (2) Membentuk komunitas petani-petani rumput laut unggul yang sudah mendapat rekomendasi kepala desa untuk budidaya rumput laut, (3) Terciptanya desa binaan yang dibentuk oleh tim pengabdian dari*

Institut Teknologi Sumatera. Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik dengan beberapa data yang telah dikumpulkan, keberhasilan target pencarian lokasi potensial untuk budidaya rumput laut, ketercapaian tujuan budidaya, keberhasilan dalam budidaya rumput laut.

Keywords:

*Eucheuma
cottonii;
Kawasan;
Sumatera; (5).*

Coresponden author:

Nur Adliani

Email: nur.adliani@fa.itera.ac.id



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Budidaya rumput laut merupakan salah satu mata pencarian alternatif yang dapat digalakkan ditengah sulitnya hasil tangkapan nelayan yang diakibatkan dari kondisi alam seperti gelombang yang tinggi dan alat tangkap yang kurang efektif. Budidaya rumput laut dapat memenuhi kebutuhan pangan ataupun non pangan (Subair dan Haris, 2019). Provinsi Lampung memiliki peluang ekonomi rumput laut yang besar, dengan perkiraan produksi sekitar satu juta ton rumput laut kering per tahun. Luas potensial laut di Lampung sekitar 50.000 Ha dan dapat menghasilkan devisa sekitar Rp 13 triliun/tahun. Rumput laut di Lampung dapat dibudidayakan tidak hanya oleh pengusaha tetapi juga nelayan yang berada di kawasan pesisir Lampung. Dengan PKM yang telah dilaksanakan sehingga tercapai tujuan tim pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Tridharmayoga Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan tentang cara budidaya rumput laut, sehingga dapat menjadi sumber pengasilan tambahan bagi para petani.

Desa Tridharmayoga Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan merupakan desa yang memiliki luas desa, 400 Ha/m². Batas wilayah bagian utara dan barat berbatasan dengan Desa Legundi. Selatan, Desa Ruguk. Timur, Laut Jawa. Ketinggian tanah 150 mdpl, topografi wilayah adalah pantai. Jarak tempuh dari Desa ke kantor kabupaten/kota yaitu 35 Km, jarak tempuh dari Desa ke Bandar Lampung 92 Km atau lebih kurang 2,5 jam perjalanan. Jumlah penduduk di Desa Tridharmayoga dapat dilihat dari Tabel 1.1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Tridharmayoga

Uraian	Jumlah	satuan
Penduduk Laki – laki	736	Orang
Penduduk Perempuan	700	Orang
Kepala Keluarga	335	Keluarga
Kelahiran Laki – laki		orang selama tahun 2014
Kelahiran Perempuan		orang selama tahun 2014
Sumber Penghasilan Utama Penduduk Desa	Pertanian, Perkebunan, Nelayan	

Sumber penghasilan utama masyarakat pada umumnya adalah nelayan, dimana kendala utama pada saat cuaca buruk maka penghasilan masyarakat jadi menurun, sehingga kesejahteraan masyarakat juga menjadi menurun (Rahmi, A., 2018). Berdasarkan analisis situasi tersebut maka kepala desa Tridharmayoga meminta bantuan kepada tim untuk melakukan pelatihan budidaya rumput laut di desa mereka, sebagai mata pencaharian alternatif disaat hasil tangkapan nelayan sedang menurun.

Seperti kita ketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Tridharmayoga Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan tentang cara budidaya rumput laut, perlu adanya pelatihan budidaya rumput laut untuk meningkatkan pendapatan dari masyarakat sekitar desa (Sahri, A., 2019). Masyarakat Desa secara langsung meminta bantuan kepada tim untuk membantu masyarakat dalam pelatihan budidaya rumput laut tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Tridharmayoga Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan dalam budidaya rumput laut maka pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang cara budidaya rumput laut (M.K. Tokan, 2015). Setelah terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memanfaatkan potensi laut yang ada di sekitar mereka sebagai lahan konservasi untuk budidaya rumput laut (Restiana, R.W. et al, 2007). Pelatihan budidaya rumput laut ini diharapkan tidak hanya untuk dibudidaya oleh masyarakat Desa Tridharmayoga Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan saja, namun dalam jangka panjang dapat dijual kepada masyarakat di luar Lampung sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat Desa Tridharmayoga Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

Metode

Metode lepas dasar pada budidaya rumput laut, dilakukan di atas dasar perairan yang berpasir atau pasir berlumpur serta terlindung dari hemapasan gelombang yang besar. Hal ini penting untuk memudahkan pemasangan patok/pancang yang akan digunakan. Biasanya metode lepas dasar diterapkan pada lokasi yang dikelilingi oleh karang pemecah gelombang (*barrier reef*). Kedalaman perairan harus dipertimbangkan secara matang sebelum memilih metode tersebut. Disamping itu lokasi untuk metode ini sebaiknya memiliki kedalaman air tidak kurang dari 50 cm. Pada surut terendah dan 3 m pada saat pasang tertinggi.

Dengan demikian, penerapan metode lepas dasar ini hanya terbatas pada daerah yang memiliki kedalaman tertentu dengan dasar berpasir atau pasir berlumpur. Untuk mempermudah pembuatan dan perawatan, maka metode lepas dasar dapat dibuat blok dengan ukuran 10 x 10 m. Untuk membuat satu blok dengan ukuran 10 x 10 m, maka peralatan dan bahan yang dibutuhkan antara lain :

- a) Patok kayu atau bambu dengan panjang sekitar 1 m dengan diameter 5 cm sebanyak 25 buah.
- b) Tali polietilien berdiameter 4 mm untuk tali rentang atau tali ris sebanyak 2 kg.
- c) Tali polietilien berdiameter 8 mm sebagai tali utama sebanyak 3 kg.
- d) Tali rapia sebagai tali pengikat bibit sebanyak 1 kg.
- e) Alat angkut bibit atau hasil panen di air misalnya rakit bambu, ban mobil, keranjang atau perahu/sampan.
- f) Bibit rumput laut (*Eucheume cottoni*) sekitar 100-200 kg (Kamilasi, Y., 2008).

Penanaman rumput laut dengan metode lepas dasar dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Kedalaman laut lokasi budidaya sedalam 7 m.
- b) Patok-patok (tiang kayu atau bambo) ditancapkan pada dasar perairan dengan ketinggian sekitar 50 cm. Untuk menghindari agar tali utama tidak kendor, maka jarak patok dapat dibuat setiap 2,5 m.
- c) Tali utama direntangkan di antara dua patok pada ketinggian pengikatan sekitar 40 cm di atas dasar perairan.
- d) Tali ris direntangkan pada tali utama dengan jarak antara tali ris sekitar 25 cm sehingga jarak tanam antar ikatan adalah tidak kurang dari 25 x 25 cm.
- e) Bibit diikat pada tali raffia, kemudian rumput bibit tersebut diikatkan pada tali ris dengan jarak antar ikatan sekitar 25 cm.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian "Budidaya Rumput Laut di Kawasan Pantai Lampung Selatan" di Desa Tri Dharmayoga Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh nelayan dan ibu rumah tangga Desa Tri Dharmayoga sebanyak 50 Orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Bapak Kepala Desa. Para peserta sangat antusias dan sangat senang dengan adanya program pengabdian dari tim PKM ITERA berupa Pelatihan Budidaya Rumput Laut sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Desa Tri Dharmayoga Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan (Radiarta, N., et al., 2016). Materi pelatihan berupa: (a) pengetahuan tentang macam-macam metode budidaya rumput laut, (b) cara budidaya rumput laut yang baik dan menentukan kawasan budidaya. Semua materi dan pelatihan tersebut disampaikan oleh tim pengabdian di pantai dengan metode ceramah dan praktik langsung. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain: Cara mendapatkan bibit rumput laut yang murah dan bagus, bagaimana cara merawat rumput laut agar dapat tumbuh subur dan berkualitas. Rumput laut *Eucheuma cottonii* yang ditanam pada kedalaman 60 cm pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan pada kedalaman 30 cm dan 45 cm (Novalina, S., Irawati, 2010). Dalam kegiatan PM diberikan materi dan pelatihan serta bibit rumput laut untuk dibudidayakan di lokasi pengabdian. Disediakannya hadiah kepada para peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim PM diakhir acara.



Gambar 1: Kawasan hasil budidaya rumput laut dan Pemateri dan Kepala Desa Tri Dharmayoga

Luaran yang dicapai kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari 50 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Bapak Kepala Desa Tri Dharmayoga dapat menghadiri kegiatan pelatihan.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik. Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang budidaya rumput laut, hal ini dibuktikan dengan pemberian beberapa pertanyaan dan metode budidaya rumput laut yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh tim PM kepada para peserta dapat dikerjakan dengan baik dan benar.
3. Ketercapaian target materi dan pelatihan yang telah direncanakan
Ketercapaian target materi dan pelatihan yang telah direncanakan dapat dikatakan sangat baik. Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim PM.
Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan praktik meningkatkan kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim PM. Serta kemampuan dalam langkah peningkatan

budidaya rumput laut dengan cara mencari kualitas bibit yang baik, panjang bentangan, dan jarak ikat dapat mempengaruhi kualitas rumput laut. (Irmayani, S.Y., Arsyad, M., 2015).

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian masyarakat “Budidaya Rumput Laut di Pantai Lampung Selatan” dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan program ini, yang dapat diukur dari keempat komponen yang telah disebutkan di atas. Kekurangan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu singkatnya waktu dan kurangnya dana dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat. Budidaya rumput laut membutuhkan dana yang cukup banyak karena harga bibit rumput laut yang mahal disebabkan jauhnya jarak pemasok bibit rumput laut.

Simpulan Dan Saran

Adapun simpulan dari artikel ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui budidaya rumput laut ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya rumput laut. Budidaya rumput laut dapat dimanfaatkan sebagai mata pencaharian utama maupun sumber penghasilan tambahan bagi nelayan dan dapat memanfaatkan potensi kawasan pantai sebagai lahan untuk budidaya rumput laut.

Sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan, program ini sebaiknya dapat dilanjutkan dengan harapan Desa Tri Dharma Yoga dapat mandiri serta dapat dijadikan mitra desa binaan program studi maupun institusi.

Daftar Rujukan

- Irmayani, S.Y., Arsyad, M. (2015). Increasing Farmer’s Income with Production of Seaweed *Eucheuma cottonii* sp. *Adv. Econ. Bus.* 3, 83–92.
- Kamilasi, Y. (2008). Kajian Ekologis dan Biologi untuk Pengembangan Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- M. K. Tokan. (2015). Perilaku Petani Rumput Laut dalam Berusaha Tani Sehat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Kupang.
- Radiarta, N., Erlania, Joni, H., Annisya, R. (2016). Analisis Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*. Vol. 8 (1).
- Rahmi, A., (2018). Transformasi Kerja Dari Nelayan Menjadi Pembudidaya Ikan Dan Rumput Laut Di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat (PhD Thesis). University of Muhammadiyah Malang.
- Restiana, R.W. dan Sya’rani, Lachmuddin dan Arini. (2007). Analisis Kesesuaian Perairan Pulau Karimun Jawa dan Pulau Kemujan Sebagai Lahan Budidaya Rumput Laut Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Pasir Laut*. Vol. 3, No. 1:27-45
- Sahri, A. (2019). Mengenal potensi rumput laut: kajian pemanfaatan sumber daya rumput laut dari aspek industri dan kesehatan. *Maj. Ilm. Sultan Agung* 44, 95–116.
- Serdiati, N. dan Irawati, M.W. (2010). PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI RUMPUT LAUT *Eucheuma cottonii* PADA KEDALAMAN PENANAMAN YANG BERBEDA. *Media Litbang Sulteng III* (1). ISSN: 1979 – 5971. 21-26.

6 | Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Subair, N., Haris, R., (2019). Factors that motivate Mappakasunggu women of seaweed farmers to develop a family economic survival strategy. *AAFL Bioflux* 12, 687-695.